

# Implementasi KKN Tematik Literasi Dalam Penguatan Literasi dan Taman Baca Masyarakat Di Kelurahan Kenanga

**Maulana Haikal An Nur<sup>1)</sup>, Syawalya Rahma<sup>2)</sup>, Rara Indah Oktaviani<sup>3)</sup>,  
Vivi Fadhillah Safitri<sup>4)</sup>, Elga Lauza Evelyn<sup>5)</sup>, Muhamad Reza<sup>6)</sup>,  
Syifa Energi Maulana<sup>7)</sup>, Shandra Khaerunissa<sup>8)</sup>, Citra Maharani<sup>9)</sup>,  
Fanny Annisa Fazarrosy<sup>10)</sup>, Dhea Olivia Putri<sup>11)</sup>, Renaldi Rizki Nugraha<sup>12)</sup>,  
Andrea Zulius Anarta<sup>13)</sup>, Prio Wibowo<sup>14)</sup>, Bachrudin Syaroni<sup>15)</sup>**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15) Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

e-mail: [elga.122090090@ugj.ac.id](mailto:elga.122090090@ugj.ac.id)

## ABSTRACT

*The Thematic Community Service Program (KKN-T) on Literacy in Kenanga Village, Sumber Subdistrict, aims to strengthen the community's literacy culture through the optimization of the Asmanadia Community Reading Park (TBM). This study employed a qualitative method using a Participatory Action Research (PAR) approach, which emphasizes collaboration between students and the community, particularly children around the TBM, in the planning, implementation, and evaluation stages. The program included improving TBM facilities, expanding the book collection, and organizing literacy activities such as read-aloud sessions, story writing, book discussions, reading-based projects, and digital literacy. The results showed significant improvements, including an increase in the number of TBM visitors, a growth in the book collection from 620 to 1,620 titles, and greater interest and reading habits among children. Evaluation through pre- and post-tests also revealed an increase in visit frequency, as well as the development of creativity, self-confidence, and critical thinking skills of the participants. Nevertheless, challenges remained, such as limited new book collections, inconsistent community participation, and a shortage of management personnel. This program proves that a participatory approach is effective in strengthening community literacy while opening opportunities for further development through external collaboration and the integration of digital literacy. Therefore, the implementation of KKN-T Literacy in Kenanga Village contributes significantly to improving community literacy quality and ensuring the sustainability of literacy activities at TBM Asmanadia.*

**Keywords:** literacy culture, Thematic Community Service, Community Reading Park, community participation, digital literacy.

## ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Literasi di Kelurahan Kenanga, Kecamatan Sumber, program ini bertujuan untuk memperkuat budaya literasi masyarakat melalui perbaikan Taman Baca Masyarakat (TBM) Asmanadia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), melibatkan kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat khususnya anak-anak sekitar (TBM) Asmanadia dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Kegiatan yang dilakukan meliputi perbaikan sarana fisik TBM, penambahan koleksi buku bacaan, serta pelaksanaan aktivitas literasi seperti membaca nyaring, menulis cerita, diskusi buku, proyek berbasis bacaan, dan literasi digital. Hasil menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung TBM, bertambahnya koleksi buku bacaan yang layak dibaca, serta meningkatnya minat dan kebiasaan membaca anak-anak. Evaluasi melalui uji coba awal dan akhir mengindikasikan peningkatan frekuensi kunjungan serta perkembangan kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis peserta. Meski demikian, tantangan masih ada, seperti keterbatasan koleksi buku bacaan baru, partisipasi masyarakat yang tidak konsisten, dan minimnya tenaga pengelola. Program ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam memperkuat literasi masyarakat dan membuka peluang pengembangan lebih lanjut melalui kerja sama dengan pihak eksternal serta pengintegrasian literasi digital. Dengan demikian, Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Literasi di

Kelurahan Kenanga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas literasi masyarakat dan keberlanjutan kegiatan literasi di TBM Asmanadia.

**Kata kunci:** budaya literasi, KKN Tematik, partisipasi masyarakat, taman baca masyarakat, literasi digital.

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan dasar yang tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup pemahaman, pengolahan informasi, serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Tihurua, 2024). Tingkat literasi yang baik berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran sepanjang hayat (Yaguwipa, 2025). Namun, kenyataannya minat baca anak-anak di Indonesia, termasuk di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber, masih tergolong rendah. Banyak anak lebih tertarik bermain gawai atau melakukan aktivitas lain dibandingkan membaca buku, sehingga perkembangan literasi belum maksimal. Kondisi ini menegaskan perlunya langkah konkret melalui program penguatan budaya literasi, salah satunya dengan memanfaatkan peran Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai pusat kegiatan literasi.

Pemikiran utama dari program Implementasi KKN Tematik Literasi dalam Penguatan Literasi dan Taman Baca Masyarakat di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber adalah memberikan wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan agar masyarakat dapat lebih bijak, aman, serta memperoleh manfaat dalam memperkuat literasi dan memaksimalkan fungsi TBM. Melalui sosialisasi dan kegiatan KKN, diharapkan warga dapat memahami pentingnya literasi serta keberadaan TBM, sekaligus terdorong untuk mengambil langkah nyata dalam memanfaatkan dan mengembangkan literasi demi kepentingan pribadi maupun masyarakat sekitar. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, KKN Kelompok 22 di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan awal lokasi kegiatan, survei lokasi, penentuan program kerja sesuai kebutuhan, penyusunan dan pengajuan proposal, persiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, hingga penyusunan laporan akhir. Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan beberapa permasalahan pokok, yakni bagaimana upaya mendukung pengembangan potensi implementasi KKN Tematik Literasi dalam memperkuat literasi dan peran TBM di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber, bagaimana strategi meningkatkan eksistensi KKN Tematik Literasi melalui pemanfaatan media sosial agar lebih dikenal masyarakat luas, serta bagaimana langkah-langkah mendukung penguatan literasi dan peran TBM dengan memaksimalkan media sosial.

Tujuan dari pelaksanaan KKN Tematik Literasi ini adalah untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola kegiatan literasi sehingga Desa Kenanga dapat berkembang menjadi desa yang lebih maju, sejahtera, dan tertata. Tujuan tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum KKN-T Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon di Desa Kenanga adalah mewujudkan desa yang tertata, sejahtera, dan semakin dikenal oleh masyarakat luas. Sementara itu, tujuan khusus meliputi: mendukung pengembangan sarana dan prasarana TBM sesuai kebutuhan desa; meningkatkan citra dan keberadaan Desa Kenanga baik di tingkat lokal maupun internasional; merancang program literasi sebagai bagian dari penguatan literasi dan peran TBM di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber; serta memberikan dukungan kepada BUMDes dalam melaksanakan program literasi guna memperkuat literasi dan TBM di wilayah tersebut.

Menurut Wardhani (2019) dalam Perpustakaan versus TBM Taman Baca Masyarakat, tujuan utama dari penyelenggaraan TBM adalah untuk menumbuhkan sekaligus meningkatkan minat baca masyarakat. TBM juga berperan sebagai sarana kegiatan belajar bagi masyarakat serta mendukung pengembangan kemampuan para aksarawan baru dalam upaya memberantas buta aksara, sehingga mereka yang sudah bisa membaca dan menulis tidak kembali mengalami buta aksara.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam (PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT LENTERA HATI SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN NONFORMAL UNTUK ANAK-ANAK NELAYAN DESA KARANGSONG KECAMATAN INDRAMAYU KABUPATEN INDRAMAYU JAWA BARAT. Oleh Santy & Husna, 2019), Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

merupakan sarana yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat maupun pemerintah guna menyediakan akses terhadap berbagai bahan bacaan bagi warga sekitar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakter KKN Tematik Literasi yang mengutamakan kolaborasi masyarakat dalam proses perubahan. PAR menekankan siklus *plan-act-observe-reflect* sehingga kegiatan tidak berhenti pada analisis, tetapi juga menghasilkan aksi nyata. Untuk meminimalkan bias mahasiswa sebagai peneliti sekaligus fasilitator, digunakan triangulasi data, pencatatan sistematis, serta refleksi bersama masyarakat.

### 1. Tahap Persiapan (Survey)

Dilakukan observasi terhadap sarana TBM, wawancara dengan pengelola, serta FGD mini untuk menjangkau aspirasi. Hasilnya menunjukkan minat baca anak tinggi, tetapi kegiatan literasi masih belum terstruktur.

### 2. Tahap Implementasi Program

Program dibagi dua fokus utama:

- a) **Revitalisasi TBM** dengan penataan rak, inventarisasi buku, pembuatan katalog sederhana, dan sudut baca ramah anak.
- b) **Acara literasi** berupa membaca nyaring, diskusi buku, lomba menulis, dan workshop kreatif. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, sedangkan masyarakat sebagai *co-creator* agar program berkelanjutan.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan observasi partisipatif, pre-test dan post-test, pencatatan kehadiran, serta diskusi reflektif. Metode ini digunakan untuk menilai keterlibatan, peningkatan kemampuan, dan manfaat yang dirasakan masyarakat.

### 4. Analisis Data Pengunjung

Catatan kunjungan TBM dianalisis berdasarkan frekuensi, usia, dan jenis buku. Data kuantitatif ini dilengkapi dengan wawancara dan diskusi agar hasil lebih utuh dan tidak sekadar angka.

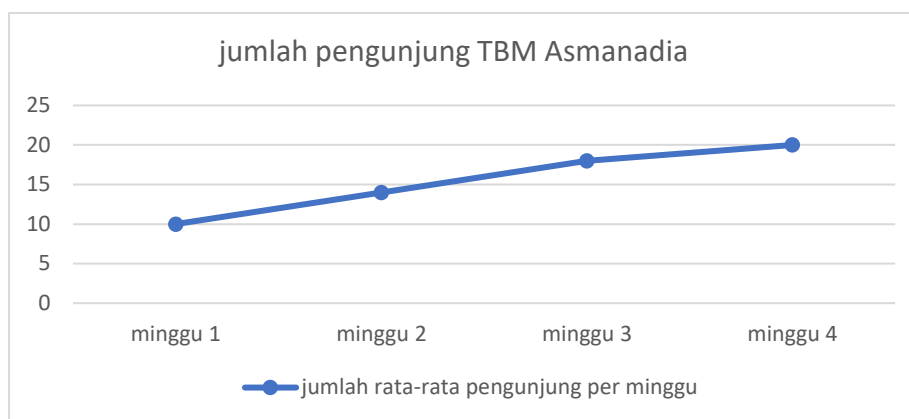
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sarana Fisik dan Partisipasi Masyarakat

#### a. Jumlah Pengunjung

| Minggu ke- | Rata-rata pengunjung |
|------------|----------------------|
| 1          | 10 pengunjung        |
| 2          | 14 pengunjung        |
| 3          | 18 pengunjung        |
| 4          | 20 pengunjung        |

Salah satu indikator utama dari keberhasilan revitalisasi taman baca Masyarakat (TBM) adalah meningkatnya jumlah kunjungan dari Masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Sebelum program peningkatan sarana dan kegiatan di laksanakan jumlah pengunjung taman baca Masyarakat (TBM) sangat terbatas. berdasarkan data rata-rata hanya 15 orang per minggu dan kebanyakan dari mereka hanya datang untuk membaca tanpa belama-lama di tempat.



Sebelum adanya aktivitas program literasi KKN pengunjung hanya berjumlah 5 orang tetapi pada minggu pertama jumlah rata-rata pengunjung meningkat menjadi 10 orang kemudian pada minggu kedua naik menjadi 14 orang, pada minggu ke tiga terjadi kenaikan menjadi 18 orang, dan minggu keempat mencapai 20 orang pengunjung. Kenaikan ini memberikan gambaran bahwa program berbagai kegiatan seperti membaca menyaring, project berbasis buku bacaan, menulis cerita, mengulas buku dan menonton video edukasi yang diterapkan mampu memberikan daya tarik yang besar. Peningkatan pengunjung juga menjadi indikasi adanya ketertarikan yang tumbuh secara bertahap yang menunjukkan bahwa Masyarakat mulai merasakan manfaat dari keberadaan program.

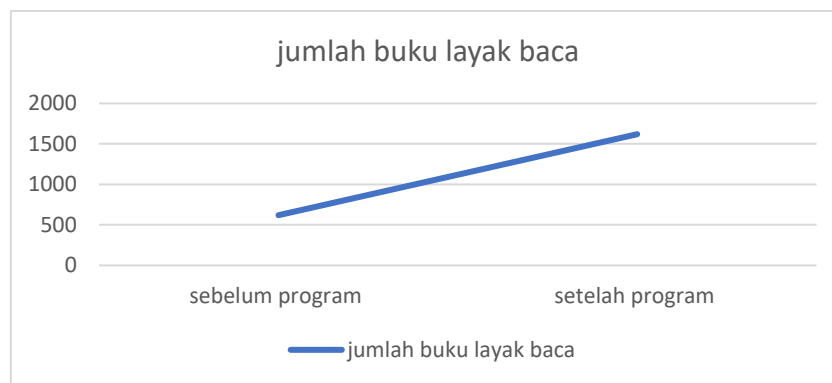
Selain memberikan dampak positif dari sisi kuantitas, peningkatan jumlah pengunjung juga membawa implikasi lebih luas. Kehadiran lebih banyak pengunjung menciptakan suasana yang lebih hidup dan interaktif, memperkuat fungsi fasilitas sebagai ruang publik, serta membuka peluang terciptanya kegiatan sosial dan edukatif yang lebih variatif. Dengan meningkatnya partisipasi Masyarakat, program ini dapat dianggap berhasil tidak hanya menarik perhatian tetapi membangun budaya kunjungan yang berkelanjutan.

Dokumentasi pengunjung:



#### b. Jumlah Buku Layak Baca

| Keterangan         | Jumlah buku        |
|--------------------|--------------------|
| Sebelum program    | 620 buku           |
| Setelah program    | 1.620 buku         |
| <b>Peningkatan</b> | <b>+ 1000 buku</b> |



Berdasarkan data dapat dilihat bahwa jumlah buku layak baca mengalami peningkatan yang signifikan setelah program dijalankan. Sebelum adanya program, koleksi buku hanya berjumlah 620 eksemplar. Jumlah tersebut relatif terbatas dan kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat yang semakin beragam baik dari sisi usia, Tingkat Pendidikan, maupun minat bacaan. Kondisi ini berpotensi menurunkan minat kunjungan karena ketersediaan bahan bacaan yang terbatas sering kali membuat pengunjung tidak menemukan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Setelah program dilaksanakan, jumlah koleksi buku meningkat menjadi 1.620 eksemplar sehingga terdapat tambahan sebanyak 1000 buku baru yang dapat diakses Masyarakat. Penambahan ini tidak hanya menambah kuantitas, tetapi juga memperluas variasi koleksi yang tersedia. Keberagaman bahan bacaan tersebut mencakup literatur Pendidikan, buku pengetahuan umum, cerita fiksi, maupun bacaan motivasi yang dapat menjangkau berbagai kalangan. Hal ini tentunya berdampak pada peningkatan kualitas layanan literasi, karena Masyarakat memiliki pilihan bacaan yang lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Peningkatan jumlah koleksi buku juga membawa implikasi yang lebih luas bagi perkembangan budaya literasi Masyarakat. Dengan bertambahnya bahan bacaan peluang Masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan juga semakin besar. Penambahan koleksi buku dapat dilihat sebagai investasi jangka Panjang dalam membangun budaya literasi. Keberadaan bahan bacaan yang memadai diharapkan dapat membentuk kebiasaan membaca berkelanjutan, meningkatkan kualitas Pendidikan nonformal, serta memperkuat daya saing Masyarakat. Peningkatan jumlah buku layak baca tidak hanya memberikan manfaat langsung pada peningkatan fasilitas, tetapi juga memberikan kontribusi penting terhadap Pembangunan sumber daya manusia di Tingkat lokal.

### c. Kondisi Fisik dan Kenyamanan di TBM

Peningkatan kondisi fisik dari TBM Asmanadia Kenanga merupakan bentuk revitalisasi sarana dan prasarana yang ada, guna keberlangsungan kegiatan yang ada di TBM, karena sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam mendukung kenyamanan dan keamanan pengunjung.

Peningkatan dimulai dengan memperbaiki aliran listrik yang sempat terputus akibat tertabrak oleh mobil yang melintas di area TBM, dilanjut dengan merapihkan genting yang kurang rapih sehingga menyebabkan kebocoran pada saat hujan, mengganti pintu yang sudah rusak dan tidak dapat dikunci, mengecat kembali rak buku yang sudah ada agar menambah nilai estetika serta lebih aman untuk anak-anak, dan melakukan renovasi ringan pada dinding yang rusak.

Peningkatan ini berdampak pada kenyamanan pengunjung terutama pada saat cuaca buruk, selain itu ketersediaan aliran listrik memberikan dampak positif yang signifikan, antara lain menunjang pelaksanaan kegiatan pada malam hari serta mendukung pemanfaatan peralatan elektronik, seperti penggunaan proyektor untuk menonton video edukatif dan kebutuhan lainnya. Kemanan buku dan fasilitas lainnya karena perbaikan pintu. Penampilan ruang baca yang lebih menarik dapat menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk mengunjungi TBM.

Kondisi fisik yang lebih baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif, yang pada akhirnya akan memperkuat kesan positif masyarakat terhadap TBM Asmanadia Kenanga sebagai ruang belajar alternative yang menyenangkan untuk masyarakat.

| Sebelum                                                                             | Sesudah                                                                              |
|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Mengganti Genteng yang Rusak</b>                                                 |                                                                                      |
|    |    |
| <b>Mengganti Pintu</b>                                                              |                                                                                      |
|   |   |
| <b>Mengecat Rak Buku</b>                                                            |                                                                                      |
|  |  |
| <b>Renovasi Ringan Pada Dinding</b>                                                 |                                                                                      |
|  |  |

#### d. Kegiatan Literasi di TBM Asmanadia

Terdapat 5 pelaksanaan kegiatan literasi di TBM Asmanadia:

##### 1. *Read Me a Book*

Kegiatan *Read Me a Book* adalah kegiatan berupa membacakan sebuah buku kepada anak-anak oleh Tim Penulis dengan menarik dan interaktif. Secara definisi membaca adalah sebuah proses mendapatkan gagasan melalui pesan yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah tulisan (Tarigan 1984, seperti dikutip dalam Digilib UB, 2025). Dan menurut pendapat lain membaca adalah sebuah aktivitas dalam mendapatkan informasi, ide, gagasan, dan lain sebagainya dari apa yang dibaca (Giller & Temple 1986, seperti dikutip dalam Digilib UB, 2025).

Kegiatan ini dilaksanakan tiga kali dalam sehari oleh Tim Penulis dengan target sasaran anak-anak. Kegiatan ini dilakukan dengan Tim penulis membaca isi buku dengan ekspresif, membuat suasana interaktif, mendorong anak bertanya dan berpendapat. Tim Penulis juga memperagakan berbagai penokohan berdasarkan tokoh-tokoh dalam buku cerita agar tercipta suasana meriah serta mengajarkan pada anak-anak jika membaca buku itu menyenangkan.

Adapun peningkatan yang terjadi setelah kegiatan Read Me a Book di antaranya: 1) Mengasah serta meningkatkan kemampuan mendengarkan dan menyimak. 2) Memperkaya kosakata bahasa Indonesia.



**Gambar 1. Kegiatan Read Me a Book di TBM.**

## 2. Mengulas Buku

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), resensi merupakan pertimbangan atau pembicaraan tentang buku. Resensi pada dasarnya adalah untuk mengulas, menilai, menganalisis, ataupun mengapresiasi sebuah buku (Dewi, 2020). Kegiatan ini dimulai dengan mengidentifikasi isi buku dan membantu anak-anak mengenali identitas buku dengan tujuan memperdalam bacaan mereka. Kegiatan ini disisipkan dengan sesi bertukar pikiran, membantu menelusuri lebih mendalam terhadap isi buku bacaan mereka.

Adapun peningkatan yang terjadi setelah kegiatan Membaca Nyaring & Mengulas Buku di antaranya; 1) Mengembangkan ingatan jangka panjang, fokus, logika, serta penalaran. 2) Menciptakan interaksi sosial yang dinamis antar anak-anak. Meningkatkan pemahaman bacaan melalui isi buku yang telah diceritakan.



**Gambar 2. Kegiatan Mengulas Buku di TBM.**

## 3. Membuat Proyek Berbasis Isi Buku Cerita

Tim Penulis menggunakan sistem Pendidikan berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berfokus pada proyek nyata dan relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini tidak hanya mengasah pengetahuan akademis siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah (Pusdasi, 2024).

Tim Penulis sebagai fasilitator dalam membimbing anak-anak dalam memahami isi buku sehingga mereka dapat mengaplikasikannya atau membuat suatu proyek berbasis isi buku bacaan.

Kegiatan ini dimulai menggunakan metode pengelompokan menjadi 2 kelompok untuk melatih kekompakan dan kerja sama antar anggota yang kemudian, tiap-tiap anggota menyimak cerita yang disampaikan oleh Tim Penulis. Isi cerita tersebut kemudian diimplementasikan secara *real time*

oleh kelompok masing-masing dengan sarana yang sudah dipersiapkan Tim Penulis sehingga masing-masing kelompok harus bekerja sama untuk mendapatkan perolehan poin tertinggi serta menguji daya imajinasi dan kreativitas mereka dalam batas waktu yang sudah ditentukan. Kegiatan ini kemudian ditutup dengan mempresentasikan hasil proyek yang diperoleh masing-masing kelompok.

Adapun peningkatan yang terjadi setelah kegiatan Membuat Proyek Berbasis Isi Buku Cerita di antaranya; 1) Menyalurkan kreativitas dan melatih daya imajinasi anak-anak melalui proyek yang dihasilkan dari isi buku cerita. 2) Merajut rasa kebersamaan dan meningkatkan rasa percaya diri anak-anak.



**Gambar 3. Kegiatan Membuat Proyek Berbasis Isi Buku Cerita di TBM.**

#### 4. Menulis Cerita Berbasis Isi Buku Bacaan

Kegiatan ini dimulai dengan pembagian kelompok menjadi dua, kemudian Tim Penulis membacakan buku untuk memberikan pemahaman mengenai isi buku cerita. Selanjutnya, masing-masing kelompok mencoba merangkai cerita berdasarkan isi buku bacaan yang telah disampaikan. Terakhir, hasil cerita tersebut kemudian ditulis dalam kertas, dibacakan, dan dipresentasikan.

Kegiatan ini merupakan tantangan besar terhadap sebagian anak-anak karena diperlukannya daya konsentrasi tinggi dan kemampuan menyusun kata, serta kerja sama menulis cerita berdasarkan pemahaman masing-masing anggota kelompok yang kemudian rangkaiannya dituang dalam kertas. Hasil diskusi tersebut kemudian dipresentasikan oleh tiap-tiap kelompok.

Adapun peningkatan yang terjadi setelah kegiatan Menulis Cerita Berbasis Isi Buku Bacaan di antaranya; 1) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis anak-anak. 2) Meningkatkan daya ingat dan konsentrasi.



**Gambar 4. Kegiatan Menulis Cerita Berbasis Isi Buku Bacaan di TBM.**

#### 5. Menonton Video Edukasi

Pembelajaran merupakan dasar untuk meningkatkan pengetahuan anak. Proses pembelajaran harus menarik dan lebih menyenangkan agar anak-anak senang belajar. Satu-satunya alat pendidikan yang tersedia bagi anak-anak untuk membuat mereka lebih tertarik adalah sesi video. Kelas pembelajaran video lebih menarik dan memikat bagi anak-anak yang menontonnya dibandingkan kelas tradisional. Manfaat video edukasi sangat banyak di kalangan pelajar saat ini. Video edukasi yang menarik dan bermanfaat membawa perubahan bagi anak-anak dan perkembangan mereka (McLean, 2020).

Oleh karena itu mahasiswa mencoba menggunakan video edukasi untuk menarik perhatian dari anak-anak. Materi yang disampaikan yakni mengenai pemahaman yang jelas mengenai perundungan, dampak, serta tindakan penanggulangan untuk mengakhiri perundungan. Kegiatan ini dilakukan agar anak-anak mendapatkan ilmu dan perspektif baru. Adapun peningkatan yang terjadi setelah kegiatan Menonton Video Edukasi di antaranya; 1) Menanamkan pemahaman nilai-nilai karakter secara positif melalui konsep-konsep yang dipelajari dari teks, visual, dan audio dalam isi video edukasi. 2) Meningkatkan daya ingat melalui kombinasi visual dan audio. 3) Mendorong minat literasi anak-anak melalui literasi digital.



**Gambar 5. Kegiatan Menonton Video Edukasi di TBM.**

## 2. Minat Membaca dan Kemampuan Literasi Anak-anak di sekitar TBM

Sebelum mengadakan program peningkatan literasi kami membuat sebuah pre-test dengan beberapa pertanyaan sederhana dan setelah program tersebut berlangsung kami membuat sebuah post-test untuk mengetahui bagaimana perbedaan mengenai minat baca dan frekuensi kunjungan, maka didapat:

**Tabel 1. Persentase minat baca dan frekuensi kunjungan TBM**

| Aspek                             | Pre-test (%)     | Post-test (%)    | Perubahan       |
|-----------------------------------|------------------|------------------|-----------------|
| <b>Minat Membaca</b>              |                  |                  |                 |
| Tidak suka/Biasa saja             | 40% (8 Peserta)  | 5% (1 Peserta)   | 35% Penurunan   |
| Suka/Suka sekali                  | 60% (12 Peserta) | 95% (19 Peserta) | 35% Peningkatan |
| <b>Frekuensi Kunjungan ke TBM</b> |                  |                  |                 |
| Jarang sekali/Sebulan sekali      | 75% (15 peserta) | 25% (5 Peserta)  | 50% Penurunan   |
| Seminggu sekali/Setiap hari       | 25% (5 Peserta)  | 75% (15 Peserta) | 50% Peningkatan |

Data pre-test dan post-test dari 20 peserta menunjukkan adanya perubahan positif dalam minat dan kebiasaan membaca setelah mengikuti program pengabdian. Berikut adalah ringkasan hasilnya:

### 1. Peningkatan Minat Membaca

Sebelum program, sebagian besar peserta memiliki minat membaca yang bervariasi, mulai dari "tidak suka" hingga "suka sekali". Setelah program, hampir semua peserta menunjukkan peningkatan minat membaca, dengan banyak yang menyatakan "suka sekali" atau "lebih suka dari sebelumnya". Contohnya, peserta seperti Siti Zafira Zahra yang awalnya sudah suka membaca, menjadi lebih antusias dengan membaca.

### 2. Frekuensi Kunjungan ke TBM (Taman Bacaan Masyarakat)

Frekuensi kunjungan ke TBM juga meningkat secara signifikan. Pada pre-test, banyak peserta yang hanya berkunjung "jarang sekali" atau "sebulan sekali". Setelah program, sebagian besar berencana mengunjungi TBM "seminggu sekali" atau bahkan "setiap hari", seperti yang dialami oleh Safana Rahma Fauziah.

### 3. Pengadaan kegiatan literasi yang sebelumnya dianggap menarik oleh peserta juga mengalami perubahan. Sebelum program, kegiatan yang diminati lebih sederhana seperti membaca nyaring atau mengulas buku. Setelah program berjalan, peserta lebih tertarik pada kegiatan yang lebih

kreatif dan interaktif, seperti membuat project berbasis buku, menulis cerita, dan membaca nyaring secara aktif.

#### 4. Manfaat Membaca yang Dirasakan

Dari post-test terlihat bahwa manfaat membaca yang dirasakan peserta juga berkembang dari sekadar mengisi waktu luang menjadi manfaat yang lebih bermakna, seperti menambah imajinasi, meningkatkan kepercayaan diri, membantu belajar, dan mengembangkan kreativitas menulis.

Program pengabdian yang dilakukan berhasil meningkatkan minat dan kebiasaan membaca anak-anak dengan membuat TBM sebagai sumber belajar dan hiburan yang menarik. Program yang dilakukan juga memperkenalkan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, sehingga anak-anak aktif berkreasi dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Hasilnya, anak-anak mengalami peningkatan rasa percaya diri dan kreativitas, tidak hanya aspek kognitif tetapi juga sosial dan emosional. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam meningkatkan budaya membaca dan literasi di komunitas peserta lingkungan TBM Asmanadia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan KKN Tematik Literasi di Kelurahan Kenanga, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan minat baca, frekuensi kunjungan ke Taman Baca Masyarakat (TBM), serta memperkaya koleksi buku dan kenyamanan fasilitas. Kelebihan program ini terletak pada peningkatan jumlah pengunjung secara signifikan, bertambahnya koleksi buku layak baca, perbaikan sarana fisik TBM, serta keberagaman kegiatan literasi yang mampu menarik perhatian anak-anak dan remaja. Selain itu, metode partisipatif yang digunakan mampu mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan seperti keterbatasan koleksi buku terbaru, belum konsistennya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan, serta masih terbatasnya tenaga pengelola TBM yang berperan dalam keberlanjutan program. Untuk pengembangan ke depan, program ini berpotensi ditingkatkan dengan memperluas jaringan kerja sama dengan pihak eksternal untuk pengadaan koleksi baru, memperkuat peran relawan sebagai pengelola TBM, serta mengintegrasikan literasi digital agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, TBM Asmanadia Kenanga diharapkan dapat menjadi pusat literasi yang berkelanjutan, inovatif, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

## SARAN

Untuk keberlangsungan TBM, disarankan agar Taman Baca Masyarakat (TBM) Asmanadia Kenanga terus memperkaya koleksi bacaan terbaru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat melalui kerja sama dengan penerbit, donatur, maupun pemerintah daerah. Partisipasi masyarakat juga perlu ditingkatkan dengan strategi yang lebih berkesinambungan, misalnya melalui agenda rutin mingguan atau bulanan serta pemberian apresiasi bagi peserta yang aktif. Selain itu, kapasitas pengelola maupun relawan TBM penting untuk diperkuat melalui pelatihan manajemen, teknik literasi, dan pengelolaan kegiatan sehingga dapat mendukung keberlanjutan program. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian mengenai dampak program literasi tidak hanya pada peningkatan minat baca, tetapi juga pada aspek kemampuan literasi digital dan keterampilan sosial masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, C., K. (2020). Resensi Buku - Materi Bahasa Indonesia Kelas 11. Zenius Education. <https://www.zenius.net/blog/materi-bahasa-indonesia-resensi-buku/>
- Digilib UB. (2025). *Manfaat Membaca Bagi Mahasiswa*. Perpustakaan Universitas Brawijaya. <https://lib.ub.ac.id/berita/manfaat-membaca-bagi-mahasiswa/>
- McLean, A. (2020). *How educational videos are beneficial for children?*. Compare the cloud.

<https://www.comparethecloud.net/articles/how-aducational-video-are-benefical-for-children/>

- Pusdasi. (2024). *Pendidikan Berbasis Proyek: Mengasah Kreativitas dan Keterampilan Siswa*. PUSDASI - Universitas Medan Area. <https://pusdasi.uma.ac.id/pendidikan-berbasis-proyek-mengasah-kreativitas-dan-keterampilan-siswa/>
- Santy, N., & Husna, J. (2019). Sarana Pembelajaran Nonformal Untuk Anak-Anak Nelayan Desa Karangsong Kecamatan Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 41–50. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23210>
- Tihurua, F. (2024). SOSIALISASI LITERASI DAN PEMBUATAN LAPAK BACA DI DESA KAWA, KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT. *Pattimura Mengabdi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 432-436. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.2.4.432-436>
- Wardhani, U. W. (2019). *PERPUSTAKAAN VERSUS TBM (Taman Baca Masyarakat)*. Pustakawan DKPUS Provinsi Kep. Bangka Belitung. [https://dkpus.babelprov.go.id/content/perpustakaan-versus-tbm-taman-baca-masyarakat#:~:text=Program%20TBM%20\(Taman%20Baca%20Masyarakat\)%20ini%20bertujuan%20untuk%20meningkatkan%20minat,masyarakat%2C%20agar%20lebih%20mudah%20diakses](https://dkpus.babelprov.go.id/content/perpustakaan-versus-tbm-taman-baca-masyarakat#:~:text=Program%20TBM%20(Taman%20Baca%20Masyarakat)%20ini%20bertujuan%20untuk%20meningkatkan%20minat,masyarakat%2C%20agar%20lebih%20mudah%20diakses)
- Yaguwipa. (2025). LITERASI SEBAGAI FONDASI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA. Penerbit Yayasan Guna Paramesthi. <https://www.penerbityaguwipa.id/news-events/literasi-sebagai-fondasi-pengembangan-sumber-daya-manusia>